



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Penerapan Media Visual Pada Siswa Kelas IX-D SMP Negeri 2 Galang Tahun Pelajaran 2018/2019

Rahma Hastuti Sihombing

SMP Negeri 2 Galang

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

24 Februari 2021

Revised

27 Februari 2021

Accepted

20 Maret 2021

Penelitian Tindakan Kelas Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Galang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2018 s/d Nopember 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Galang Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 34 orang. Yang terdiri dan 19 laki-laki dan 15 perempuan. Media merupakan salah satu factor penentu keberhasilan pembelajaran. Selain itu, media juga membantu memperjelas pesan pembelajaran. Keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dan bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Hasil Siklus I, Dan 34 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini ternyata telah ada 20 orang siswa (58,82%) yang memiliki keaktifan belajar, sedangkan 14 orang siswa (41,18%) masih belum memiliki keaktifan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus ini mencapai 64,18. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Ternyata dan 34 orang siswa, terdapat 32 orang siswa yang aktif (94,11%) yang sudah memiliki keaktifan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 2 orang siswa (5,89%) belum memiliki keaktifan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 82,1. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu "Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Penerapan Media *Visual* Pada Siswa Kelas IX-DSMP Negeri 2 Galang Tahun Pelajaran 2018/2019".

Kata Kunci Keywords

Ilmu Pengetahuan Sosial, Media Visual, Hasil Belajar

How to cite

(2021). Jurnal Ability, 2(1).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang membangun. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pembangunan adalah bidang pendidikan. Karena pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi. Pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaannya menganut asas pendidikan seumur hidup yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal melainkan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan

pemerintah. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan-perbaikan dan sarana sampai prasarana pendidikan.

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dan sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya. Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung.

Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing. Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya cakupannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai factor

yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Se jauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dan daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dan jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dan rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahaini benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Selain itu, media juga membantu memperjelas pesan pembelajaran. Keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dan bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku siswa (*behavior change*) dan meningkatkan hasil belajar siswa tertentu, tidak dapat berlangsung secara spontanitas, namun diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Anjuran agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari akan hal itu, disarankan kembali agar tidak memaksakan din untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu bidang pengajaran disekolah yang bertujuan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dipilih dan diorganisir dalam kerangka studi keilmuan sosial. Berdasarkan hasil observasi di kelas IX-D SMP Negeri 2 GalangTahun Pelajaran 2018/2019 hasil belajar siswa terbilang tidak aktif ketika materi kondisi geografis Indonesia. Siswa hanya mengenal nama-nama pulau di Indonesia tanpa mengetahui letak geografis Indonesia, Minat belajar siswa terhadap pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi rendah, pada saat pembelajaran siswa selalu

bermain dan mengobrol di kelas, kurangnya penerapan media pembelajaran yang menarik, Pembelajaran yang monoton.

Berasumsi dan permasalahan diatas, maka guru menemukan solusi dalam memperbaiki hasil belajar siswa melalui media *visual*. Media *visual* adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru menyampaikan pembelajaran dengan *infokus*, power point dan gambar - gambar gunung sehingga akan memudahkan siswa dalam memahaini materi kondisi geografis Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka guru mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Penerapan Media *Visual* Pada Siswa Kelas IX-DSMP Negeri 2 GalangTahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN TINDAKAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Nopember 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX-D SMP Negeri 2 GalangTahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 34 orang. Yang terdiri dari 15 laki-laki dan 19 perempuan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan *kelas (Classroom Action Research)*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi tersebut.

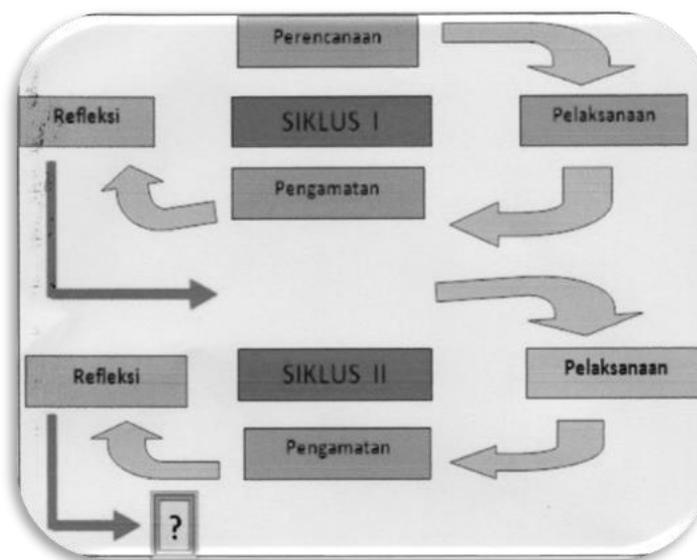
Menurut Arikunto, (2010:16) menyatakan bahwa secara garis besar dalam tiap siklus itu terhadap empat tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada setiap penelitian dalam ilmu pengetahuan umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran dan suatu ilmu pengetahuan. Metode penelitian adalah cara yang dilakukan guru untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Metode

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Sesuai dengan langkah-langkah PTK maka pada tahap awal, Guru mempersiapkan materi yang akan disajikan, menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran, serta menyiapkan alat dan media pembelajaran yang sesuai dan. Setelah melalui tahap persiapan, Guru masuk ke tahap tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran yang dibagi masing-masing dalam tiga siklus. Dan prosedur selanjutnya Guru melakukan pengamatan, sedangkan prosedur terakhir dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah melakukan refleksi.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi seperti yang digambarkan dibawah ini :



Gambar 3.1. Skema Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan yaitu berupa skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan secara langsung ke keadaan sekolah, baik ruang kelas guru maupun peserta didik.
- 2) Mengidentifikasi masalah dan menentukan alternatif pemecahannya.

- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *visual*.
- 5) Mempersiapkan media, bahan, dan alat sumber belajar.
- 6) Membuat lembar observasi untuk mengamati pembelajaran.
- 7) Menyusun instrument penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.
- 8) Mempersiapkan bahan ajar yang akan ditampilkan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan RPP. Pelaksanaan tindakan tersebut yaitu:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Guru membuka laptop, kemudian menyambungkan dengan kabel *infocus*.
- 3) Guru membuka pelajaran materi kondisi geografis Indonesia dengan memakai power point
- 4) Kemudian, guru menampilkan peta Kepulauan Indonesia dalam *power point* yang telah di sediakan
- 5) Setelah itu, guru menjelaskan materi sesuai yang ada cli dalam software *power point* yaitu kondisi geografis Indonesia
- 6) Guru menjelaskan materi dengan gambar – gambar, peta.
- 7) Guru melakukan tes hasil belajar siswa kondisi geografis indonesia dengan tahapan observasi dan pengetahuan siswa secara teori maupun Tanya jawab.
- 8) Guru keluar dan ruangan kelas.

c) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Guru juga dapat melihat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sewaktu pembelajaran berlangsung.

d) Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya di temukan kelebihan dan

kekurangan, dimanajika ditemukan kekurangan maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II dan siklus selanjutnya sampai aktivitas belajar yang diharapkan tercapai. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah melakukan perbaikan-perbaikan pada rencana pembelajaran dan tindakan yang akan dilakukan dengan urutan-urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang disajikan yang bersumber dan materi "Kondisi geografis indonesia" dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah dilakukan tindakan pertama. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa perbaikan skenario pembelajaran (RPP) yang disesuaikan refleksi tindakan pada siklus I dengan langkahl angkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari alternatif pemecahan masalah.
- 2) Melakukan koordinasi dengan guru IPS dan wali kelas IX-D.
- 3) Mengembangkan indikator pencapaian hasil belajar.
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran.
- 5) Menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Menambah permasalahan yang akan dibahas oleh siswa.
- 7) Mencatat nama siswa yang tidak aktif dan memiliki hasil belajar rendah.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan, berupa proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I. Adapun skenario pembelajaran yang dilakukan adalah :

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Guru membuka laptop, kemudian menyambungkan dengan kabel *infocus*.
- 3) Guru membuka pelajaran materi kondisi geografis Indonesia dengan memakai power point
- 4) Kemudian, guru menampilkan peta Kepulauan Indonesia dalam *power point* yang telah di sediakan

- 5) Setelah itu, guru menjelaskan materi sesuai yang ada di dalam software *power point* yaitu kondisi geografis Indonesia
- 6) Guru menjelaskan materi dengan gambar - gambar, peta.
- 7) Guru melakukan tes hasil belajar siswa kondisi geografis Indonesia dengan tahapan observasi dan pengetahuan siswa secara teori maupun Tanya jawab.
- 8) Guru keluar dan ruangan kelas.

c) Tahap Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan meliputi pengamatan secara langsung proses pembelajaran di kelas. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dalam pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan berguna untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki.

d) Tahap Refleksi

Pada akhir siklus II siswa diberikan tes berupa individu. Kegiatan ini dilakukan melihat hasil perkembangan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru setelah diterapkannya media pembelajaran *visual*.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

❖ Tes

Tes adalah alat untuk mengetahui tentang pemahaman atau kemampuan siswa pada materi pokok "Kondisi Geografis Indonesia" dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan pemberian soal. Tes yang diberikan adalah tes objektif dalam bentuk soal essay 10 soal.

❖ Lembar Observasi

Lembar yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Data hasil belajar siswa diperoleh dan lembar observasi yang terlihat dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan tahap keberhasilan tindakan yaitu dan frekuensi kemunculan indikator pada lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif tes hasil belajar siswa yang digunakan setelah penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ml. Hal ini dilihat dan seberapa persenkah ketuntasan yang dicapai dilihat dan perubahan Hasil belajar Dewi (2010:43).

a. Serap Individu

$$D = \frac{X}{N} \times 100$$

Dimana:

D : Daya Serap Individu

X : Jumlah Skor Perolehan

N : Jumlah Skor Maksimal

b) Hasil Observasi

Untuk menghitung hasil observasi untuk guru dan siswa dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui penerapan media pembelajaran *visual* yang telah diterapkan pada siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Galang tahun Pelajaran 2018/2019, ternyata dapat meningkatkan keaktifan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kondisi Geografis Indonesia.

Pada Siklus I, dan 34 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 20 orang siswa (58,82%) yang sudah memiliki keaktifan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 14 orang siswa (41,18%) belum memiliki keaktifan belajar. Nilai rata - rata yang diperoleh hanya mencapai 64,71. Hal inilah yang perlu dicermati oleh guru. Guru harus bisa memahaini setiap perbedaan siswanya, namun guru harus tetap berusaha agar persentase siswa yang aktif belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kondisi Geografis Indonesia terus meningkat. Pada siklus I kegiatan pembelajaran yang terjadi diantaranya:

- 1) Pada saat awal pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kondisi Geografis Indonesia dengan media pembelajaran *visual* guru terlebih dahulu guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kondisi Geografis Indonesia.
- 2) Guru mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat.

- 3) Setelah belajar mandiri dilakukan guru memberikan kembali penjelasan dan koreksi secara keseluruhan kepada siswa dan selanjutnya melaksanakan tes hasil belajar I.

Analisis hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kondisi Geografis Indonesia siswa pada tes I siklus I ternyata hasilnya lebih baik dan tes awal walaupun hasilnya belum cukup maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II. Pada siklus I guru menemukan kesulitan yang dialami siswa dan guru dalam pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Guru belum maksimal dalam pengelolaan dan melaksanakan kegiatan belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada proses pembelajaran pada siklus I.
- 2) Pada pelaksanaan media pembelajaran *visual* yang digunakan yaitu dimana siswa belum mampu berfikir kreatif.

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran *visual* pada siklus I ini belum sesuai dengan yang diharapkan dan hasil belajar siswa juga masih rendah. Kemudian pada siklus II dapat dilihat bahwa telah ada peningkatan hasil belajar siswa dan siklus sebelumnya. Dan tes analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa.

Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran melalui penerapan media pembelajaran *visual* yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada refleksi dan pengalaman pada siklus I.

Sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Ternyata dari 34 orang siswa, terdapat 32 orang siswa yang aktif (94,11%) yang sudah memiliki keaktifan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 2 orang siswa (5,89%) belum memiliki keaktifan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 82,1.

Pengamatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mengamati kemampuan siswa mulai dan awal pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kondisi Geografis Indonesia tindakan sampai berakhimya tindakan Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kondisi Geografis Indonesia

Adapun kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang ribut saat belajar.
2. Dan siswa yang takut bertanya dan takut menjawab juga masih banyak.

Adapula keberhasilan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagian besar siswa sudah mampu menguasai materi dengan baik dan benar.

Hasil pengamatan refleksi II setelah dilaksanakan pengamatan dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar pada siklus II diperoleh hasil bahwa adanya Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kondisi Geografis Indonesia pada siswa/ siswi kelas IX-D SMP Negeri 2 Galang Tahun Pelajaran 2018/2019

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai factor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dan daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dan jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali. Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dan rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setia guru harus memahaini benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapax, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Media merupakan salah sam factor penentu keberhasilan pembelajaran. Selain itu, media juga membantu memperjelas pesan pembelajaran. Keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dan bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku siswa

(*behavior change*) dan meningkatkan hasil belajar siswa tertentu, tidak dapat berlangsung secara spontanitas, namun diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Anjuran agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari akan hal itu, disarakankan kembali agar tidak memaksakan din untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Khususnya dalam pembelajaran IPS, agar siswa dapat memahaini materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran terstruktur, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal.

KESIMPULAN

Media merupakan salah sam factor penentu keberhasilan pembelajaran. Selain itu, media juga membantu memperjelas pesan pembelajaran. Keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dan bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku siswa (*behavior change*) dan meningkatkan hasil belajar siswa tertentu, tidak dapat berlangsung secara spontanitas, namun diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Anjuran agar menggunakan media dalam pengajaran terkadang sukar dilaksanakan, disebabkan dana yang terbatas untuk membelinya. Menyadari akan hal itu, disarakankan kembali agar tidak memaksakan din untuk membelinya, tetapi cukup membuat media pendidikan yang sederhana selama menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Khususnya dalam pembelajaran IPS, agar siswa dapat memahaini materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran terstruktur, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdorrakhman Gintings (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:

- Humaniora. Combs, P.H. dan Manzoor, A. (1984). *Memerangi Kemiskinan di Dunia Ketiga Melalui Pendidikan Non-Formal*. Jakarta: Rajawali.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamalik Oemar (2010). *Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hainid Hasan & Saladin. (1996), *Pendidikan ilmu Sosial*, Jakarta: Depdiknas.
- Rosmala Dewi (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Pascasaijana Unimed.
- Roziqin, Muhammad Zainur. (2007). *Moral Pendidikan di Era Global; Pergeseran Pola Interkasi Guru-Murid di Era Global*, Malang: Averroes Press.
- Slameto (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Suharsiini Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Wahidmurni. (2010). *Evaluasi pembelajaran kompetensi dan praktik* Yogyakarta: Nuha Litera.
- Wina Sanjaya (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media.